

Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) Berhubungan Upaya Preventif Nyamuk Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD)

Mariana Rambu Edelvis Kandi¹⁾, Swaidatul Masluhiya AF²⁾, Hilda Mazarina Devi³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
E-mail : arlinkandi@gmail.com

ABSTRACT

Cases of Dengue Fever (DHF) are increasing in Indonesia, requiring serious prevention efforts from various parties. The aim of this research is to determine the relationship between housewives' knowledge and the preventive measures taken to prevent mosquitoes that carry dengue fever) in Pakisaji Village, Malang Regency. Pakisaji Village, Malang Regency was the location for this cross-sectional design research. An accidental sampling approach was used to randomly select 85 of the 108 housewives in the population. Public knowledge about dengue fever and prevention efforts was measured through a general survey. The relationship between preventive measures and level of knowledge was determined through data analysis using the Spearman Rank test. The majority of women (52.9%) made strong prevention efforts regarding dengue fever, and 54.1% had strong knowledge about dengue fever. The level of knowledge and prevention efforts were proven to be significantly correlated with statistical analysis ($r=0.595$, $p=0.000$). These results highlight the importance of education in increasing housewives' resistance to dengue infection. To change dengue prevention practices at the home level, further research into behavioral interventions and educational initiatives is needed

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF); Dengue Vector Mosquito; Housewife (IRT); Knowledge of Preventive Efforts

ABSTRAK

Kasus Demam Berdarah (DBD) semakin meningkat di Indonesia, dibutuhkan upaya pencegahan yang serius dari berbagai pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan tindakan pencegahan yang dilakukan untuk mencegah nyamuk pembawa penyakit DBD) di Desa Pakisaji Kabupaten Malang. Desa Pakisaji Kabupaten Malang menjadi lokasi penelitian desain *cross-sectional* ini. Pendekatan *accidental Sampling* digunakan untuk memilih secara acak 85 dari 108 ibu rumah tangga dalam populasi. Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD dan upaya pencegahannya diukur melalui survei umum. Hubungan antara tindakan pencegahan dengan tingkat pengetahuan diketahui melalui analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. Mayoritas perempuan (52,9%) melakukan upaya pencegahan yang kuat tentang DBD, dan sejumlah 54,1 % mempunyai pengetahuan yang kuat tentang DBD. Tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan terbukti berkorelasi signifikan dengan analisis statistik ($r=0,595$, $p=0,000$). Hasil ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan ketahanan ibu rumah tangga terhadap infeksi demam berdarah. Untuk mengubah praktik pencegahan demam berdarah di tingkat rumah, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi perilaku dan inisiatif pendidikan.

Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue (DBD); Ibu Rumah Tangga (IRT); Nyamuk Vektor DBD ; Pengetahuan Upaya Preventif

PENDAHULUAN

Virus demam berdarah yang merupakan penyebab utama Demam Berdarah Dengue (DBD), salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), demam berdarah merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kesakitan bahkan kematian dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Salah satu gejala demam berdarah adalah demam tinggi yang berlangsung selama dua hingga tujuh hari. Indikator umum lainnya termasuk bercak merah di tubuh dan tampak darah. Orang-orang dari segala usia rentan terhadap demam berdarah. Menurut Kementerian Kesehatan (2020), perilaku masyarakat dan faktor lingkungan mempunyai peranan terhadap timbulnya penyakit ini.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, terdapat lebih dari 100 juta kasus demam berdarah secara global. Pada tahun 2020 terdapat 65.432 kejadian penyakit demam berdarah dan menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit di Indonesia. Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 menyebutkan 5.961 orang dengan 67 orang tercatat meninggal dunia. Jumlah kasus demam

berdarah terbanyak di Provinsi Jawa Timur terdapat di Kabupaten Malang (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Meskipun imunisasi rutin, namun kasusnya masih tetap ada. Terdapat 600 kasus demam berdarah di Kabupaten Malang, dengan jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Pakis. Desa Pakisaji Kecamatan Pakis di RT 20 memiliki jumlah kasus terbanyak. Dengan 65 kasus demam berdarah, DBD masih menjadi daerah dengan demam berdarah tertinggi.

Demam berdarah cukup umum terjadi karena sejumlah alasan, termasuk faktor pejamu, agen, dan lingkungan. Variabel pejamu mencakup hal-hal seperti sensitivitas individu, kerentanan terhadap infeksi di masa depan, usia, jenis kelamin, ras, dan status gizi. Dimungkinkan juga beberapa faktor lainnya yang ikut menyumbang penyebab seperti perilaku dan pengetahuan kognitif, afektif, dan konatif. *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, vektor penyakit demam berdarah, beserta jenis dan serotipe virus dengue, merupakan agen penyebab penyakit tersebut. Francisco dkk. (2018), faktor epidemiologi meliputi jumlah kasus, identifikasi virus, virulensinya, status wilayah hiperendemis, dan faktor lingkungan seperti kepadatan rumah,

keberadaan kontainer, suhu, kelembaban, dan curah hujan; faktor biologis seperti keberadaan taman, tanaman hias, dan jentik nyamuk; dan faktor sosial seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan mobilitas penduduk selain penghapusan sarang nyamuk. Tingginya frekuensi penularan dan penyebaran penyakit demam berdarah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain sikap dan pengetahuan mengenai upaya pencegahan. Sedangkan sumber utama adalah ketidaktahuan tentang pencegahan penyakit (Fitria, 2019).

Pemahaman terhadap demam berdarah adalah hasil dari pengetahuan tentangnya. Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui tentang suatu subjek (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan dapat diukur dengan enam metrik berbeda: pengetahuan, pemahaman, analisis, penerapan, sintesis, dan penilaian. Pengetahuan diyakini sebagai faktor utama dalam menentukan sikap dan tindakan pencegahan demam berdarah, serta pemahaman tentang penyakit ini dan cara penyebarannya (Hendri, dkk. 2020). Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan organisasi masyarakat yang dapat membantu mencegah penyakit demam berdarah, namun sebagian masyarakat masih belum mengetahui cara

menghindari penyakit demam berdarah dengue (DBD). Petugas rumah tangga mungkin bisa membantu pemberantasan sarang nyamuk di rumah (Iswandari, 2021). Penelitian Ramadhanti dkk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kesadaran rumah tangga terhadap demam berdarah tergolong kurang, sedangkan Ruminem (2018) menunjukkan bahwa pemahaman penyakit demam berdarah sebanyak 37 responden (77,1%) berada pada kelompok cukup.

Upaya ibu rumah tangga untuk menghindari penyakit demam berdarah didukung oleh upaya rumah tangganya. Menurut Wirna dkk. (2023), sebanyak 59 responden (28,1%) tidak melakukan tindakan pencegahan, sedangkan 45 orang (21,5%) kurang mendapatkan informasi. Yuliandira (2019), ada tiga indikator dalam sikap pencegahan atau upaya menghindari penyakit demam berdarah, yaitu: kognitif, efektif, dan konatif. Sebanyak 5% ibu rumah tangga kurang informasi, sebanyak 5% mempunyai sikap negatif, dan 5% berperilaku buruk, menurut Danisa dkk. (2022). Menurut Kementerian Kesehatan (2020), di antara beberapa cara, penggunaan 5 M Plus merupakan cara yang paling efektif dan aman untuk mencegah penyakit demam berdarah. Peran ibu rumah tangga dalam

pemberantasan sarang nyamuk sangat penting agar dapat melakukan tindakan pencegahan terbaik terhadap penyakit demam berdarah terkait PSN. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), ibu rumah tangga sebaiknya mendapatkan pendidikan kesehatan tentang PSN guna membantu menghindari kejadian penyakit demam berdarah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh ibu rumah tangga di Desa Pakisaji, delapan diantaranya menyatakan tidak mengetahui penyakit demam berdarah dan upaya pencegahannya, sedangkan dua orang pembantu rumah tangga mengetahui penyakit tersebut melalui internet dan permintaan petugas kesehatan desa agar mereka mengetahui penyakit tersebut. melakukan vaksinasi, namun Tabel 1 mengungkapkan bahwa lebih dari separuh ibu rumah tangga berusia antara 36 dan 45 tahun (40,0%) dan hampir separuh dari mereka telah menyelesaikan sekolah SMA, SMK, atau SLTA (35,29%); Mayoritas ibu rumah tangga (58,8%) mengetahui sebanyak-banyaknya tentang demam berdarah dengue (DBD), dan hampir semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (88,3%). (91,8%); sebagian besar ibu rumah tangga (71,8%) mengalami demam atau suhu

tubuh meningkat; Mayoritas ibu rumah tangga (51,8%) berobat ke Puskesmas, dan hampir seluruhnya belum pernah terdiagnosis penyakit demam berdarah dengue (DBD) (89,4%). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga (ibu rumah tangga) dengan upaya pencegahan nyamuk vektor demam berdarah di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain korelasi yang digunakan dalam penelitian ini berupaya mengidentifikasi hubungan korelatif antar variabel. *Accidental sampling* merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel. *Rank Spearman* merupakan analisis data yang digunakan, sedangkan editing, coding, scoring, dan tabulasi merupakan model statistik dan analisis data yang digunakan. Populasi penelitian ini per Februari 2023 berjumlah 108 orang IRT. Populasi penelitian ini berjumlah maksimal 85 orang IRT dari Desa Pakisaji Kabupaten Malang di Pakisaji. Variabel pengetahuan ibu rumah tangga tergolong baik jika skornya 76-100%, cukup jika 56-75%, dan buruk jika kurang dari 56%. Upaya pencegahan terhadap vektor penyakit DBD dikatakan baik apabila mempunyai

skor jarak = 76 -100%, cukup = 56-75%, dan kurang = < 56%. Variabel yang berisi 14 item pertanyaan dengan jawaban benar (1) dan salah (0) bersumber dari Yuliandira (2019).

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	(%)
Umur	17-25 Tahun	5	5,9
	26-35 Tahun	29	34,1
	36-45 Tahun	34	40,0
	46-55 Tahun	9	10,6
Pendidikan	> 56 Tahun	8	9,4
	SD	28	32,9
	SMP/SLTP	19	22,4
	SMA/SMK/SLTA	30	35,29
	DIII	2	2,4
Pekerjaan	S1	6	7,1
	IRT/Kader Posyandu	75	88,3
	Guru	1	1,2
	Pedagang/Wiraswasta	5	5,9
Mendapatkan Informasi DBD	Ya	50	58,8
	Tidak	35	41,2
Tinggal bersama	Keluarga	78	91,8
	Sendiri	7	8,2
Pernah Sakit Demam/Badan Panas	Ya	61	71,8
	Tidak	24	28,2
Diagnosis DBD Di Keluarga	Ya	9	10,6
	Tidak	76	89,4
Berobat ke pelayanan kesehatan(Puskesmas)	Ya	44	51,8
	Tidak	41	48,2
Jumlah		85	100

Tabel 1 mengungkapkan bahwa lebih dari separuh ibu rumah tangga berusia antara 36 dan 45 tahun (40,0%) dan hampir separuh dari mereka telah menyelesaikan sekolah SMA, SMK, atau SLTA (35,29%); Mayoritas ibu rumah tangga (58,8%) mengetahui sebanyak-banyaknya tentang DBD dan hampir semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (88,3%) (91,8%); sebagian besar ibu rumah tangga

(71,8%) mengalami demam atau suhu tubuh meningkat; Mayoritas ibu rumah tangga (51,8%) berobat ke Puskesmas, dan hampir seluruhnya belum pernah terdiagnosis penyakit DBD (89,4%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang DBD

Variabel	Kategori	F	(%)
Pengetahuan DBD	Baik	46	54,1
	Cukup	17	20,0
	Kurang	22	25,9
Total		85	100

Tabel 2 mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga (54,1%) memiliki pengetahuan yang kuat tentang DBD.

Tabel 3 Upaya Preventif Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Yang Dilakukan IRT

Variabel	Kategori	f	(%)
Upaya Preventif DBD	Baik	45	52,9
	Cukup	28	32,9
	Kurang	12	14,1
Total		85	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan (52,9%) mempunyai upaya pencegahan DBD yang kuat.

Tabel 4 data tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) sebesar 47,1%. Ibu rumah tangga yang berpengetahuan luas akan mampu

melakukan pencegahan terhadap vektor DBD dengan cara ini. Lebih lanjut diketahui bahwa ibu yang memiliki kesadaran rendah (5,9%) akan mempengaruhi upaya pencegahan demam berdarah (12,9%). Kesadaran ibu rumah tangga terhadap upaya yang dilakukan di Desa Pakisaji Kabupaten Malang untuk

menghentikan vektor penyakit DBD serta hasil tes Spearman tertutup positif ($p=0,000$). Koefisien korelasi (r) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran ibu rumah tangga sangat menghambat upaya pemberantasan nyamuk DBD di Desa Pakisaji, Kabupaten Malang.

Table 4 Tabulasi Data dan hasil uji hipotesis

Variabel	Upaya Preventif DBD						Jumlah Total	R	Uji <i>spearman</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
Pengetahuan DBD	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	40	47,1	5	5,9	1	1,2	46	54,1	0,59 0,000
Cukup	3	3,5	7	8,2	7	8,2	17	20,0	
Kurang	2	2,4	16	18,8	4	4,7	22	25,9	
Jumlah	45	52,9	28	32,9	12	14,1	85	100	

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan DBD

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas perempuan di Desa Pakisaji Kabupaten Malang memiliki pengetahuan yang tinggi. Pemahaman ibu rumah tangga terhadap penyakit DBD sangat baik, menurut respon instrumen penelitian dengan proporsi yang tinggi. Kebanyakan perempuan menyadari bahwa mengeringkan bak mandi dan membersihkan dinding kamar mandi adalah tindakan yang disarankan jika ada anggota keluarga atau tetangga dekat yang menderita demam berdarah. Hal ini untuk menjamin tidak ada larva. Selain itu,

hampir semua ibu rumah tangga mengetahui tentang fogging, dan sebagian besar dari mereka juga mengetahui bahwa pemberantasan jentik nyamuk adalah cara tercepat dan paling efisien untuk membatasi penyebaran penyakit demam berdarah. Selain jawaban yang diberikan, responden kuesioner menyebutkan beberapa hal lain yang mungkin dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengembangkan kesadaran menyeluruh terhadap penyakit demam berdarah.

Kelompok umur yang menyumbang lebih dari setengah pendapatan ibu rumah tangga adalah 36-45 tahun. Usia dewasa

didefinisikan sebagai usia antara 36 dan 45 tahun. Orang dewasa memiliki pengetahuan yang berbeda tentang demam berdarah karena pengalaman hidup, kedewasaan, dan kebijaksanaan mereka yang lebih besar. Pemahaman ide dan proses berpikir mungkin dipengaruhi oleh usia; seiring bertambahnya usia, kapasitas mereka dalam memahami konsep dan proses berpikir juga meningkat sehingga menyebabkan peningkatan pengetahuan (Sammai, 2018). Sejalan dengan Widyaningrum dkk. (2021) yang menunjukkan hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan.

Faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman ibu rumah tangga terhadap penyakit DBD. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga lebih dari separuh SMA/SMK/SLTA. Latar belakang pendidikan ibu rumah tangga saat ini mungkin berdampak pada tingkat kesadarannya terhadap demam berdarah; pendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK, dll) sudah memberikan pemahaman dan informasi yang baik tentang penyakit tersebut. Derajat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan bersekolah (Dewi, dkk. 2019). Sesuai Yandika (2022) yang menemukan adanya korelasi antara kesadaran

masyarakat dan tingkat pendidikan dengan prevalensi penyakit demam berdarah.

Tingkat kesadaran ibu rumah tangga terhadap penyakit DBD dipengaruhi oleh pengetahuan tersebut. Sebagian besar perempuan diberi informasi tentang demam berdarah dengue atau DBD. Dengan diberikannya informasi mengenai penyakit demam berdarah, para ibu rumah tangga dapat semakin memperluas pengetahuannya dengan menggunakan 5 M Plus agar terhindar dari penyakit demam berdarah. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau informal mungkin mempunyai dampak langsung dan jangka pendek yang mengarah pada perubahan atau peningkatan pengetahuan (Sammai, 2018). Wirna dkk (2023) mengungkapkan terdapat korelasi antara pemahaman petugas kesehatan terhadap pencegahan DBD dengan informasi yang diberikannya.

Konteks sosial seorang ibu rumah tangga mempengaruhi pengetahuannya tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD). Ibu rumah tangga sering tinggal di rumah keluarga. Seorang wanita yang tinggal bersama keluarganya dan memastikan bahwa keluarganya mengurus hal-hal seperti membiayai sekolah keluarganya akan memahami penyakit demam

berdarah. Pensiunulawa dkk (2023) menyatakan bahwa karena perempuan terlibat dalam hubungan timbal balik yang dipandang sebagai pengetahuan, mendukung pendidikan keluarga mungkin secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga. sejalan Anasari et al. (2021), yang menjelaskan hubungan konteks sosial dan pengetahuan tentang demam berdarah.

Pemahaman ibu rumah tangga terhadap DBD dipengaruhi oleh karakteristik pengalaman. Ibu rumah tangga yang datang ke puskesmas karena demam atau suhu tubuh tinggi diobati. Untuk memperluas pengetahuannya, ibu rumah tangga yang mengalami demam dan berobat akan belajar dari pengalaman sakitnya sendiri serta informasi dari Puskesmas tentang demam berdarah. Chairiyah (2022) menegaskan bahwa pengalaman berkorelasi dengan pencapaian pendidikan sebelumnya dan masalah kesehatan, yang keduanya memperluas pengalaman dan meningkatkan pemahaman. Dardi & Kelen (2022), menyampaikan terdapat korelasi antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan.

Pemahaman ibu rumah tangga terhadap penyakit DBD kemungkinan juga

dipengaruhi oleh variabel sosiokultural. Menurut Sammai dkk. (2018), pengetahuan dipengaruhi oleh praktik budaya, norma, dan kebiasaan yang dianut individu tanpa mempertimbangkan moralitas tindakannya. Misalnya, seseorang mungkin percaya pada pengobatan tradisional tanpa menyadari secara spesifik, sehingga memperluas pengetahuannya meskipun mereka memilih untuk tidak mempraktikkannya. Kedudukan sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan karena mempengaruhi akses terhadap fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Hal ini juga menentukan status ekonomi seseorang.

Upaya Preventif Nyamuk Vektor DBD

Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Pakisaji, Kabupaten Malang, telah melakukan upaya besar dalam menghentikan pendarahan akibat demam berdarah dengue (DBD). Tingginya persentase tanggapan terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga telah melakukan upaya yang sangat baik dalam menghindari penyakit DBD. Untuk menghindari penyakit DBD, sebagian besar ibu rumah tangga khususnya menggunakan obat nyamuk, mengeringkan kamar mandi dua atau tiga kali seminggu, dan menutup toples air

minum untuk mencegah munculnya jentik nyamuk. Terdapat faktor tambahan selain jawaban responden survei yang mempengaruhi upaya pencegahan DBD.

Khasiat pengobatan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada ibu rumah tangga dipengaruhi oleh faktor usia. Kelompok umur yang menyumbang lebih dari setengah pendapatan ibu rumah tangga adalah 36 sampai 45 tahun. Ibu rumah tangga dapat menurunkan risiko terkena demam berdarah dengue (DBD) dengan melakukan tindakan pencegahan menjelang akhir masa dewasanya karena mereka telah menunjukkan perilaku yang baik saat dewasa. Perilaku dan proses mental yang sehat mungkin dipengaruhi oleh usia (Yunelti & Putri, 2021). Sejalan Ernyasih (2019) yang mengungkapkan bahwa usia dan praktik pencegahan demam berdarah memiliki hubungan yang signifikan.

Faktor pendidikan berpotensi berdampak pada upaya ibu rumah tangga dalam menangani DBD. Hampir setiap ibu rumah tangga bersekolah di SMA, SMK, atau SLTA. Perempuan berpendidikan sekolah menengah berkontribusi dalam upaya memerangi DBD, yang sebagian besar menyerang ibu rumah tangga, dengan memberikan contoh perilaku dan sikap sehat terhadap kesehatan keluarga.

Perilaku yang lebih baik akan dihasilkan dari lebih banyak pendidikan secara tidak sengaja (Muhammad, 2019). Tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakat menyebabkan penurunan yang signifikan dalam perilaku pencegahan penyakit DBD di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur (Lutfiah 2021).

Upaya terbaik yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mencegah DBD dipengaruhi oleh informasi. Mayoritas perempuan mendapat informasi tentang DBD. Sangat penting bagi masyarakat untuk memahami demam berdarah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya perempuan. Niat masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap timbulnya DBD mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan tentang cara menghindari penyakit demam berdarah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Kapasitas ibu rumah tangga dalam mencegah demam berdarah mungkin dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan mereka tentang penyakit tersebut atau masalah kesehatan lainnya (Palar, dkk. 2019). Di Jelok Cepogo, Boyolali, sikap terhadap perilaku masyarakat dan pengetahuan/informasi mengenai vektor demam berdarah dan vektor DBD berkorelasi signifikan

(Sunaryanti & Iswahyuni, 2020). Tingkat tindakan pencegahan meningkat seiring dengan banyaknya pengetahuan yang tersedia mengenai penyakit demam berdarah.

Kemanjuran program yang dirancang untuk melindungi ibu rumah tangga terhadap penyakit DBD juga diperhitungkan saat mengevaluasi dampak pekerjaan tersebut. Selain menjadi ibu rumah tangga, mayoritas dari mereka juga merupakan pemilik usaha. Jika ibu rumah tangga mempunyai pekerjaan yang mencakup mengurus tanggung jawab rumah tangga, seperti menjaga kebersihan rumah dan menjaga kesehatan keluarga, maka mereka akan khawatir terhadap upaya pencegahan penyakit DBD pada ibu rumah tangga dan secara tidak langsung akan mempengaruhi upaya tersebut. Bagi seseorang yang bekerja dari rumah, akan ada cukup waktu untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah (Solikhah, 2019). Heryanto & Meliyanti(2021) menemukan adanya hubungan antara pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan dengan pencegahan penyakit DBD.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Upaya Preventif Nyamuk Vektor DBD

Berdasarkan temuan studi ini, ibu rumah tangga yang memiliki informasi yang baik akan lebih siap dalam menangkal vektor nyamuk yang menyebarkan penyakit DBD, yang berarti bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan akan mampu mengambil tindakan proaktif untuk menghentikan vektor tersebut. Di Desa Pakisaji Kabupaten Malang pengetahuan ibu rumah tangga tentang upaya pencegahan nyamuk penyebar penyakit demam berdarah dengue (DBD) berkorelasi dengan nilai ($p=0,000$), menurut hasil uji rank spearman. Nilai korelasi sebesar 0,595 menunjukkan bahwa upaya mengusir nyamuk penyebar penyakit demam berdarah dengue (DBD) sangat berhubungan dengan kesadaran ibu rumah tangga terhadap penyakit tersebut di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

Di Desa Pakisaji Kabupaten Malang, upaya IRT menghindari nyamuk penyebar penyakit DBD dan tingkat pengetahuannya saling berkaitan. Hal ini disebabkan karena IRT yang berpengetahuan luas lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit demam berdarah. Pentingnya pengetahuan untuk mencegah penyakit DBD; sedikit pengetahuan akan membuat pencegahan menjadi sulit. Pengetahuan perempuan yang aktif berupaya

menghindari nyamuk vektor penyakit DBD tidak dapat dipisahkan dari perubahan perilaku yang baik dalam pencegahan DBD. Oleh karena itu, seseorang mungkin merasa termotivasi untuk menghindari tertular demam berdarah.

Nitbani (2022) menjelaskan bahwa DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia berdasarkan temuan penelitian. DBD harus dicegah dan diberantas oleh seluruh masyarakat. Perilaku yang meliputi sikap, pengetahuan, dan upaya pencegahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus virus demam berdarah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan penyakit demam berdarah di Wilayah Puskesmas Parongpong.

Penelitian Dewi dkk (2022) menunjukkan bahwa penyakit demam berdarah semakin banyak terjadi di Provinsi Bali setiap tahunnya. Kabupaten Buleleng tercatat memiliki angka kejadian tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 1.631 kasus. Tingginya frekuensi penyakit demam berdarah diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti sikap dan pengetahuan yang buruk sehingga mendorong perilaku buruk dalam mencegah penyakit tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mempunyai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang cukup, dan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku terkait pencegahan DBD serta pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan DBD.

Menurut Ramadhanti, dkk (2022), pengetahuan merupakan titik awal yang penting dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah. Perilaku responden sebagian besar dapat tergolong sangat baik karena sikap sebagian besar berada pada kelompok setuju dan pengetahuan sebagian besar berada pada kategori cukup. Karena sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pencegahan demam berdarah saling berhubungan, maka tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi upayanya untuk menghindari penyakit atau demam berdarah. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin efektif upayanya dalam mencegah penyakit demam berdarah.

Peneliti merekomendasikan para ibu rumah tangga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti konseling dan program pembersihan lingkungan yang diawasi oleh pelajar atau otoritas kesehatan,

berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, mereka menyarankan IRT untuk memanfaatkan internet untuk melakukan penelitian kampanye yang bertujuan mencegah penyakit demam berdarah. Anggota rumah tangga mungkin mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mencegah penyakit demam berdarah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan significant pengetahuan ibu rumah tangga tentang vektor nyamuk demam berdarah dengan tindakan pencegahannya, dengan nilai p value sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,595. Direkomendasikan peneliti selanjutnya melakukan penelitian eksperimental lebih lanjut terhadap keluarga, khususnya ibu rumah tangga, untuk lebih memahami bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga produktif mempengaruhi upaya pencegahan penyakit demam berdarah.

REFERENSI

- Anasari, T., & Pantiawati, I. (2021). Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di RS Aghisna Medika Kroya. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 17(2), 50–60. Retrieved from <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/42>
- Chairiyah. (2022). Hubungan Usia, Pengalaman Dan Sikap Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Di Pondok Pesantren Al-Huda. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/96>
- Dardi, S., & Kelen, F. L. . (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(1), 27-31. <https://doi.org/10.35892/jikd.v17i1.892>
- Medcom (2022). *Data DBD Di Kabupaten Malang*. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/8N0aaW5b-ini-5-daerah-di-jatim-penyumbang-kasus-dbd-tertinggi-sepanjang-2022>
- Depkes RI. (2020). Penemuan dan Tatalaksana Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, Leonard, L., Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. (2019). Developing Adobe Flash- based mathematics learning media for 7th-grade students of junior high school. *Journal of Physics: Conf. Series* 1188 012098. <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012098>
- Dewi, N. K. D. ., Satriani, N. L. A. ., & Pranata, G. K. A. W. . (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.(2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2022*.
- Ernyasih (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap

- Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/203>
- Hendri. J, dkk. (2020) Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *Aspirator : Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor*, Vol 12 (1).
<http://ejournal2.bkpk.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/view/2838>
- Heryanto & Fera Meliyanti. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Penyuluhan Dengan Tindakan Kepala Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Lentera Perawat*. Vol 2(1)
<https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/156>.
- Ihromi. (1990). *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi.
- Kemenkes (2020) tanda dan gejala DBD
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/10/tanda-dan-gejala-demam-berdarah-dengue
- Kemenkes RI. 2020. *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Dirjen PP&PL. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, 2016*. Jakarta: Depkes RI.
- Lutfiah. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur.
<http://digilib.unila.ac.id/60580/3/skripsi%20dbd%20tanpa%20pembahasan%20dan%20lampiran%20%20adenias%20lutfia%20%281%29.pdf>
- Muhammad F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsenu Kabupaten Pringsenu*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2055/2023>.
- Nitbani, Metlin Putri; Siagian, Ernawaty. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 27-34, oct. 2022. ISSN 2685-7154. Available at: <<https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/827>>.
- Palar, TAL., Engkeng, S., Munayang, H. (2019) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pelajar Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Smk Kristen El'fatah Manado. Kesmas: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Univesitas Sam Ratulangi*. Vol 8(6).

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25596>
- Ramdhani. A. N., Ernawati, K., Jannah, F., Rizon, JME.(2022).Pengaruh Penyuluhan DBD Dengn Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat di Kampung Kesepatan, *Majalah Sainstekes*, Vol 9(1). <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/sainstekes/article/view/2228>
- Ruminem. R., Sari. R.P (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di SD Negeri No. 015 . *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*. Vol 1(2). <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/3629>
- Sammai,dkk. (2018).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pananganan Pencegahan Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=7yCY1I8AAAAJ&citation_for_view=7yCY1I8AAAAJ:4T0pqqG69KYC
- Solikah, Siti Nur. (2019). Pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi, sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan kasus DHF. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i2.2381>
- Sunaryanti & Iswahyuni. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research* . Vol 3(1). <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/347>
- WHO. (2020). *Dengue And Severe Dengue*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *Data DBD*. https://www-who-int.translate.google/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severedengue?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Wirna, dkk (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Informasi Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *JKM(Jurnal Kesehatan Masyarakat)*.Vol. 11, No. 1, April 2023. <https://jurnal.stikescendekiautama.kudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/1400>
- Yandika (2022) Hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian demam berdarah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 2(10);874-882. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/download/458/691/4449>
- Yuliandira, V., Susilawaty, A., Syarifuddin, N., Basri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros Tahun 2019. *Higiene (Jurnal Kesehatan lingkungan)*, Vol 5(3). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/13915>

Yunelti, Maisi Putri (2021) *Hubungan tingkat pengetahuan, umur dan sikap dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD)*. Diploma thesis, STIKes Alifah Padang.

<http://repo.stikesalifah.ac.id/id/eprint/232/>